

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PESISIR DALAM MEWUJUDKAN KAMPUNG KRUMI UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA BENDAR

Icha Duwi Meidha Sari^{*1}, Pipit Eka Septiani², Ulvi Atika Suri³, Husniati Salamah⁴, Duwi Nuvitalia⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Semarang; Jl. Sidodadi Timur No.24, telp. (024) 8316377

*E-mail: pipitekas2016@gmail.com

Abstract

Bendar Village is a coastal area in Juwana Subdistrict, Pati City, so that the community is dominated by livelihoods as fishermen. The fishermen sailed for 50 miles away in a period of approximately 1-3 months, then returned to the mainland carrying the catch to be auctioned at the Fish Auction Place (TPI). The wife of a fisherman who was left behind for 3 months experienced problems in fulfilling her life needs, so that the family's economy in Desa Bendar became unstable. Therefore, through this PKM activity (student creativity program), we formed a business partner consisting of 6 people for the wives of fishermen who aim to fulfill their needs while they are left sailing, to improve the economy of the Bendar Village family through the production of squid crackers. These PKM activities, starting with partner coordination, consultation with Bendar Village Partner Parties, coordination with partner members, followed by socialization and training on the production of squid crackers. The result of this activity is the formation of production partners that produce squid crackers and their marketing. In addition, imi products will be appointed as souvenirs from Bendar Village, Fisherman Village.

Keywords—Women empowerment, krumi village, economy

Abstrak

Desa Bendar adalah wilayah pesisir di Kecamatan Juwana Kota Pati, sehingga para masyarakat didominasi oleh mata pencaharian sebagai nelayan. Para nelayan berlayar selama 50 mil jauhnya dalam jangka waktu selama kurang lebih 1-3 bulan, kemudian pulang ke daratan membawa hasil tangkapan untuk dilelang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Istri nelayan yang ditinggal selama 3 bulan mengalami kendala dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga perekonomian keluarga di Desa Bendar menjadi tidak stabil. Oleh karena itu, melalui kegiatan PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) ini, kami membentuk sebuah mitra usaha yang beranggotakan 6 orang untuk para istri nelayan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama ditinggal berlayar, guna meningkatkan perekonomian keluarga Desa Bendar melalui produksi kerupuk cumi. Kegiatan PKM ini, dimulai dengan koordinasi mitra, konsultasi dengan pihak mitra Desa Bendar, koordinasi dengan anggota mitra, dilanjutkan dengan sosialisasi dan pelatihan produksi kerupuk cumi. Hasil dari kegiatan ini, adalah terbentuknya mitra produksi yang memproduksi kerupuk cumi beserta pemasarannya. Selain itu, produk ini akan diangkat sebagai oleh-oleh khas Desa Bendar, Kampung Nelayan.

Kata kunci—pemberdayaan perempuan, kampung krumi, perekonimian

1. PENDAHULUAN

Desa Bendar merupakan wilayah pesisir yang terdapat di salah satu Kecamatan Juwana, Pati, Jawa Tengah, yang terletak dibagian Timur Sungai Juwana dan tidak jauh dari tempat pelelangan ikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati tahun 2017, Desa Bendar memiliki luas wilayah 198.197 km² dan jumlah penduduknya sampai tahun 2017 yaitu 3.725 jiwa. Melihat Desa Bendar yang letaknya di wilayah pesisir, biasanya warga sekitar memanfaatkan sumber daya alam yang ada di laut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga sebagai mata pencaharian

utama yaitu nelayan. Para nelayan ini berlayar menggunakan kapal besar dan melaut sekitar 50 mil dari daratan. Jangka waktu mereka berlayar tidak menentu yaitu antara satu sampai tiga bulan berada dilaut, kemudian mereka kembali ke daratan dengan membawa hasil tangkapan. Sehingga perekonomian keluarga nelayan terhambat. Disisi lain ketika para nelayan sudah berlayar cukup lama tetapi pulang tanpa membawa hasil, hal ini dapat membuat perekonomian keluarga nelayan tidak stabil.



Gambar 1. Kegiatan Nelayan di Desa Bendar, Kecamatan Juwana, Kota Pati

Hasil tangkapan yang dibawa oleh nelayan diantaranya yaitu: ikan, cumi-cumi, dan udang lobster. Cumi-cumi merupakan tangkapan terbanyak yang selalu dibawa nelayan dibandingkan dengan tangkapan yang lainnya. Dari hasil ini kemudian akan disalurkan pada pengepul untuk dijual kembali. Tetapi, tidak semua hasil tangkapan tersebut diambil oleh pengepul. Hasil yang tidak diambil oleh pengepul akan dibeli oleh warga dari wilayah lain untuk dijadikan olahan makanan yang nantinya akan dipasarkan kembali di wilayah Desa Bendar. Cumi-cumi yang dibeli warga yaitu cumi-cumi ukuran kecil yang dapat dengan harga murah Rp16.000,00 per kilogram. Melihat kondisi seperti ini, ditambah dengan perekonomian keluarga nelayan yang tidak stabil dan juga masih banyaknya cumi-cumi yang belum laku membuat kami melihat adanya sebuah peluang usaha dengan memanfaatkan hasil tangkapan laut yang tidak terambil oleh pengepul untuk meningkatkan perekonomian warga lewat pemberdayaan perempuan pesisir di desa Bendar. Jika hanya mengandalkan menjual cumi-cumi di tempat pelelangan ikan (TPI), hasilnya belum maksimal mengingat kondisi ketahanan cumi-cumi yang tidak dapat bertahan lama di luar ruangan (suhu ruangan) menyebabkan harga jual cumi-cumi rendah. Dengan demikian untuk meningkatkan harga jual pada cumi-cumi yang berukuran kecil maka upaya yang dilakukan yaitu mendiversifikasikan menjadi krumi (kerupuk cumi).



Gambar 2. Penjualan Cumi-Cumi kepada Pengepul di TPI Juwana, Pati, Jawa Tengah



Gambar 3. Pengepul Memilih Cumi-Cumi di TPI Juwana, Pati, Jawa Tengah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis memiliki solusi untuk menjadikan peluang usaha yaitu mendiversifikasi cumi-cumi menjadi olahan krumi (kerupuk cumi). Kami memilih kerupuk karena produk ini mudah diolah oleh warga sekitar selain itu bisa dijadikan lapangan pekerjaan baru untuk ibu-ibu yang ditinggal suaminya berlayar agar perekonomian keluarga nelayan kembali stabil. Kondisi wilayah pesisir juga sangat mendukung proses pembuatan krumi ini. Selain itu, krumi dapat dijadikan camilan sehat bergizi dan pendamping makan mengingat orang Indonesia sering memadukan makanannya dengan kerupuk. Kandungan protein dalam cumicumi memang cukup tinggi. Menurut Prabawati (172:2005) dalam 100 g daging cumi-cumi mengandung 15,3 g protein, 1,0 g lemak, 79,3 g air, 1,8 g abu, 3 g karbohidrat dan menghasilkan energi sebesar 89 kalori, sedangkan kolestrol tidak ditemukan. Pemasaran krumi sendiri yaitu melalui market upgris (<http://market.upgris.ac.id>), toko d'mart dan juga sosial media.

2. METODE

Metode ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga Desa Bendar dengan membentuk sebuah mitra usaha dalam realisasi program PKM sebagai berikut :

1. Periziinan dan Koordinasi Mitra, Kegiatan ini dilakukan oleh tim PKM-M dengan meminta izin dan berkoordinasi dengan salah satu warga Kampung Nelayan Desa Bendar.
2. Sosialisasi Program kerja PKM-M, Kegiatan yang dilakukan antara lain : a) Mensosialisasikan program kerja pembuatan KRUMI b) Pembentukan kelompok wirausaha dalam kegiatan pembuatan KRUMI. Output dari kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok wirausaha dalam produksi kerupuk cumi (KRUMI)
3. Pelatihan, Kegiatan pelatihan yaitu dimulai dari proses pembelian bahan baku, produksi, sampai ke pemasaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing anggota mitra dalam produksi kerupuk cumi, agar dapat memahami proses pengelolaan kerupuk cumi dengan baik dari pembelian hingga ke pemasaran.
4. Pendampingan, merupakan kegiatan pendampingan dalam bentuk bantuan dan bimbingan saat pelaksanaan program kerja dan pendampingan pemasaran. Kegiatan ini bertujuan agar kelompok wirausaha (mitra) Desa Bendar mampu menghasilkan kerupuk cumi yang berkualitas dan mampu melaksanakan pembuatan kerupuk cumi secara berkala dengan pendampingan.
5. Evaluasi, Mengevaluasi seluruh kegiatan dari awal sampai akhir yang bertujuan mengevaluasi kinerja kelompok mitra dalam mengolah produk KRUMI. Kegiatan ini berupa pengisian angket evaluasi pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan kelompok masyarakat termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial (Rohmah, 2017:4). Dalam kegiatan ini, Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pembentukan kelompok wirausaha yang memiliki tujuan untuk menciptakan sebuah lapangan pekerjaan baru bagi para ibu-ibu yang ditinggal berlayar untuk memenuhi kebutuhan hidup selama ditinggal berlayar. Kegiatan pemberdayaan ini sangat penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan khususnya di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kota Pati.



Gambar 4. Foto Bersama Anggota Mitra dan Tim PKM

Pemberdayaan masyarakat ini meliputi proses sosialisasi dan pelatihan untuk kelompok wirausaha yang bertujuan untuk melatih para masyarakat nelayan (khususnya perempuan pesisir) di Desa Bendar, berwirausaha dan mendapatkan hasil pendapatan yang diharapkan. Minimnya pengetahuan yang nelayan punya merupakan salah satu faktor terciptanya pemberdayaan (Imaniar, 2017:65), dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat ini, dapat dilakukan untuk masyarakat khususnya perempuan pesisir yang memiliki pendidikan dasar yang kurang. Keterlibatan perempuan secara maksimal dalam tim perlu dilakukan karena program diharapkan dapat memberdayakan perempuan (Saugi & Sumarmo, 2015). Pemberdayaan perempuan ini telah membentuk kelompok inti wirausaha yang berisi 6 orang perempuan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri bagi para perempuan pesisir dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Bendar yaitu hasil laut (cumi).

Sosialisasi dan Pelatihan Produksi Kerupuk Cumi

Sosialisasi diawali dengan kegiatan observasi warga Desa Bendar, observasi ini bertujuan untuk menentukan anggota mitra (kelompok wirausaha) yang dinilai kurang mampu dalam perekonomian keluarga. Kemudian, dilakukan pembentukan mitra (kelompok usaha) yang memiliki anggota 6 orang. Sosialisasi berisi penyuluhan tentang program kerja produksi, penyuluhan tentang gizi cumi, serta penyuluhan tentang produksi cumi beserta pemasarannya.



Gambar 5. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi bersama perwakilan staff Desa Bendar



Gambar 6. Kegiatan Sosialisasi

Pelatihan produksi kerupuk cumi ini, dilakukan setelah mitra (kelompok wirausaha) terbentuk dan sosialisasi. Dalam kegiatan ini, tim PKM memberikan pelatihan produksi kerupuk cumi dari pembelian bahan-bahan, proses produksi dan pemasaran. Kegiatan pelatihan produksi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anggota mitra dalam proses produksi kerupuk cumi. Hal ini terlihat pada evaluasi setelah kegiatan pelatihan, dimana anggota mitra mengisi sebuah angket dari tim PKM, dalam sebuah angket tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 87,5 % pemahaman anggota mitra terhadap proses produksi krumi saat ini.



Gambar 7. Pelatihan Produksi Kerupuk Cumi (KRUMI)



Gambar 8. Pelatihan Produksi Kerupuk Cumi dengan Pendampingan



Gambar 9. Pengisian Angket Tentang Evaluasi Kegiatan Awal sampai Akhir

Setelah pelatihan produksi, dilanjutkan dengan pendampingan produksi. Pendampingan produksi yaitu kegiatan produksi yang dilakukan oleh mitra secara mandiri dengan pendampingan

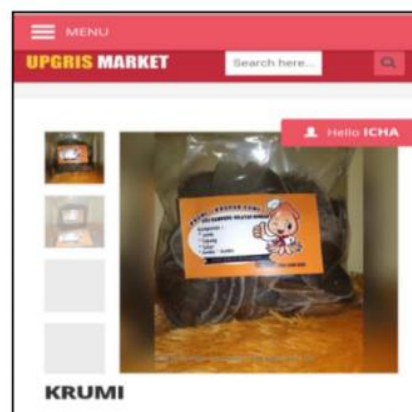
tim PKM. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan mitra dapat memproduksi kerupuk cumi secara berkala tanpa pendampingan dengan baik, serta menghasilkan sebuah produk olahan cumi berupa kerupuk yang dapat dipasarkan di manapun dan memiliki pendapatan yang cukup besar.

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan Mitra.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Bendar ini, memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya keluarga mitra. Sejauh ini, mitra telah melakukan produksi selama satu bulan, dengan produksi 10 kg setiap minggu sehingga dalam satu bulan telah memproduksi 40 kg krupuk cumi (KRUMI). Hasil produksi ini, telah dipasarkan melalui sosial media yaitu melalui website dan aplikasi market upgris (<http://market.upgris.ac.id>), dan bazar makanan pokok di Universitas PGRI Semarang. Profit yang didapatkan adalah sebanyak 60%, dengan harga setiap 1 pcs berisi (1/4 kg) Rp12.500,00 untuk kerupuk mentah dan harga setiap 1 pcs Rp3.500,00 untuk kerupuk matang. Produk ini telah terjual dengan menghasilkan pendapatan sebanyak Rp300.000,00 untuk setiap anggota mitra dalam kurun waktu 1 bulan.



Gambar 10. Produk kerupuk cumi (Krumi) matang dalam kemasan



Gambar 11. Pemasaran produk krumi di aplikasi Market Upgris

Pendapatan tersebut memang belum cukup besar karena produksi yang masih berskala kecil. Tetapi dengan hasil pendapatan tersebut cukup dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga mitra. Pendapatan ini diharapkan akan terus meningkat dengan jumlah produksi yang terus meningkat begitu pula pemasaran yang mencakup wilayah yang lebih luas.

4. KESIMPULAN

Dari uraian diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

- Kegiatan ini dapat membentuk sebuah lapangan pekerjaan baru untuk para perempuan di Desa Bendar Juwana Pati melalui pembentukan kelompok wirausaha baru.
- Kegiatan ini dapat memberikan sebuah wawasan baru bagi para perempuan pesisir khususnya dalam hal wirausaha, dengan memanfaatkan hasil tangkapan laut.
- Kegiatan ini dapat meningkatkan perekonomian di Desa Bendar, khususnya anggota keluarga mitra.

5. SARAN

Kegiatan ini disarankan tetap berjalan dengan baik, dengan membentuk kelompok usaha lebih besar, dan meningkatkan jumlah produksi. Selain itu, pemasaran produk ini dilakukan belum maksimal disarankan agar pemasaran dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas lagi agar dapat meningkatkan pendapatan yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih tim PKMM sampaikan kepada Kemenristekdikti yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terimakasih kepada Universitas PGRI Semarang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, juga ucapan terimakasih kepada tim Lembaga Sentral PKM Universitas PGRI Semarang yang selalu membagikan ilmunya mengenai PKM kepada kami, serta dosen pembimbing Ibu Duwi Nuvitalia, M.Pd. yang selalu membimbing kami selama kegiatan PKMM berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rohmah, Nurul Lailatul. 2017. *Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Pengelolaan Ikan Laut untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. Skripsi. Program Sarjana Ekonomi Syaria'ah. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto.
- [2] Imaniar, Dimas. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Perempuan Nelayan) Melalui Pemanfaatan Pengelolaan Limbah dan Cangkang Kerang*. JURNAL ILMIAH ILMU-ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA. 1693-8925
- [3] Koordinator Statistik Kecamatan Juwana. 2017. *Kecamatan Juwana dalam Angka Distrik In Figure 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati. 33180.1711
- [4] Saugi, Sumarmo. (2015). *Pemberdayaan Perempuan melalui pengolahan bahan pangan lokal*. JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. 2355-1615
- [5] PRABAWATI, Susy Yunita. (2005). *INTISARI ANALISIS ASAM AMINO DALAM CUMI-CUMI (TODARODES PASIFICUS)*.